

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) sudah menjadi penyakit yang sangat banyak diderita diseluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020), COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyebaran COVID-19 dapat terjadi apabila orang menyentuh mata, hidung atau mulutnya setelah orang tersebut menyentuh benda atau permukaan benda yang telah terkena *droplet* yang berasal dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang positif COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. COVID-19 juga dapat menular apabila orang menghirup *droplet* yang keluar dari batuk atau napas orang yang terinfeksi COVID-19. Masa inkubasi COVID-19 atau waktu dari mulai seseorang terjangkit COVID-19 hingga orang tersebut menimbulkan gejala berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya sekitar 5 hari. Gejala spesifik penyakit COVID-19 adalah demam, batuk dan sesak nafas. Nascimento, Israel J.B.D, dkk (2020) juga mengemukakan pada beberapa pasien yang positif terinfeksi COVID-19 mengalami gejala klinis ringan hingga berat seperti pneumonia, gagal pernafasan, hingga kematian namun pada beberapa pasien lainnya menunjukkan asimtomatik atau tanpa gejala. Pada kasus tanpa gejala, pasien yang memiliki manifestasi penyakit ringan dan mereka yang tidak dites

infeksi COVID-19 mungkin terlewatkan sehingga mengakibatkan tingkat kematian yang lebih tinggi.

Berdasarkan data dari WHO hingga 18 April 2020 terdapat 213 negara terjangkit COVID-19 termasuk Indonesia, dan akumulasi dari seluruh negara terjangkit terdapat 2.160.207 jiwa terkonfirmasi positif terinfeksi dan 146.088 jiwa meninggal sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 6.575 jiwa terkonfirmasi positif terinfeksi dan 582 jiwa meninggal (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia melalui Kemenkes RI telah membuat rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi yaitu dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, memasak daging dan telur sampai matang, hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, belajar dan bekerja dari rumah, melakukan *physical distancing* hingga menerapkan berbagai protokol kesehatan ketika akan meninggalkan rumah (Direktorat Promkes Kemenkes, 2020). Upaya untuk melindungi diri sendiri dan orang lain terhadap penularan COVID-19 juga disebutkan didalam salah satu *hadis Rasulullah SAW*, yang berbunyi :

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا. وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا»

Dari Nabi SAW sesungguhnya beliau bersabda: “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi

wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. Al-Bukhari)

Definisi pengetahuan dan sikap menurut Thamaria (2016), pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup terjadi apabila respons terhadap stimulus masih belum bisa diamati orang lain secara jelas. Perilaku terbuka apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar yang disebut praktek (*practice*). Respons yang mempengaruhi perilaku sangat bergantung pada karakteristik individual. Perilaku seseorang dapat mempengaruhi keadaan kesehatan seseorang itu sendiri. Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. (Adliyani, 2015)

Menurut Notoadmojo dalam Romadhoni (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman, pendidikan, instruksi verbal, penerimaan informasi verbal dari pihak lain, pekerjaan, umur, informasi, dan media. Masing-masing faktor tersebut tidak berdiri sendiri seringkali

merupakan gabungan dari beberapa faktor. Menurut Febriyanto (2016), sikap dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, psikologi, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional sedangkan perilaku dipengaruhi oleh faktor internal seperti ras, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian dan bakat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi dan kebudayaan.

Penjelasan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erfani, Amirhosein, dkk (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bervariasi secara signifikan antara karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal terhadap skor tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden selama pandemi COVID-19 di Iran. Penelitian yang sama dilakukan oleh Wolf, Michael S, dkk (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, ras, status pernikahan dan lain-lain terhadap terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat selama pandemi COVID-19 di Amerika Serikat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19 di Indonesia. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah diketahuinya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam

pengendalian penularan COVID-19 sehingga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia dalam mengendalikan wabah COVID-19 kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19?
2. Adakah hubungan karakteristik responden terhadap sikap masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19?
3. Adakah hubungan karakteristik responden terhadap perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
a.	Erfani, Amirhosein, dkk (2020)	Knowledge, Attitude and Practice toward the Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan, usia yang lebih tinggi, dan pendidikan tinggi dengan pengetahuan, sikap, dan praktik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, jenis kelamin laki-laki, profesi terkait non-kesehatan, tingkat pendidikan rendah, dan lajang signifikan terkait dengan skor pengetahuan rendah.	Penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat indonesia dengan metode total sampling.
b.	Zhong, Luo, dkk (2020)	Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid	Skor pengetahuan berbeda secara signifikan antar jenis kelamin, kelompok umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal ($P < 0,001$). Sikap terhadap keberhasilan akhir dalam	Penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat indonesia dengan metode total sampling.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		rise period of the COVID-19 outbreak.	mengendalikan COVID-19 secara signifikan berbeda di antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, kategori pekerjaan, dan tempat tinggal ($P < 0,05$). Sikap terhadap kepercayaan diri untuk menang melawan COVID-19 secara signifikan berbeda di seluruh kategori status perkawinan dan tingkat pendidikan ($P < 0,05$). Tingkat perilaku berbeda secara signifikan di seluruh kelompok karakteristik ($P < 0,05$).	
c.	Wolf, Michael S, dkk (2020)	Awareness, Attitudes, and Actions Related to COVID-19 Among Adults With Chronic Conditions at the Onset of the U.S Outbreak.	(24,6%) dari responden “sangat khawatir” terinfeksi coronavirus. Hampir sepertiga tidak dapat mengidentifikasi gejala dengan benar (28,3%) atau cara untuk mencegah infeksi (30,2%). Satu dari 4 orang dewasa (24,6%) percaya bahwa mereka “sama	Penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat indonesia dengan metode total sampling.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>sekali tidak mungkin” untuk terinfeksi virus, dan 21,9% melaporkan bahwa COVID-19 memiliki sedikit atau tidak ada efek pada rutinitas harian mereka. Satu dari 10 responden sangat yakin bahwa pemerintah federal dapat mencegah wabah nasional. Dalam analisis multivariabel, peserta yang berkulit hitam, hidup di bawah tingkat kemiskinan, dan memiliki melek kesehatan yang rendah lebih cenderung kurang khawatir tentang COVID-19, untuk tidak percaya bahwa mereka akan terinfeksi, dan merasa kurang siap untuk wabah . Mereka yang melek kesehatan yang rendah memiliki kepercayaan diri yang</p>	

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			lebih besar dalam tanggapan pemerintah federal.	

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19.
2. Mengetahui hubungan karakteristik dengan sikap responden tentang COVID-19 dalam pengendalian penularan COVID-19.
3. Mengetahui hubungan karakteristik responden dengan perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sehingga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19.

2. Bagi Pemerintah Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah untuk mengendalikan wabah seperti COVID-19 dalam membuat program manajemen wabah kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19 sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatannya sehingga dapat mengendalikan penularan COVID-19.